Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 770-778
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4679

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Buddget Emphasis* Terhadap *Budgetary Slack* melalui Asimeteri Informasi sebagai Variabel Mediasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang

Dewa Putu Sumardhika Putra, Henny A. Manafe, Rere Paulina Bibiana
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Correspondence: putu.bappeda@gmail.com, hennyunwira@gmail.com, paulinabibiana18@gmail.com

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran, *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi sebagai mediator pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan daerah dalam rangka perbaikan kinerja dalam organisasi demi peningkatan kualitas pelayanan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasinya adalah seluruh pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dan seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner denga alat penelitian menggukan Smart PLS 3. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*, *budget emphasis* tidak signifikan terhadap *budgetary slack*, asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap asimtri informasi, *budget emphasis* berpengaruh tidak signifikan terhadap asimetri informasi, asimetri informasi mampu memdiasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dan asimetri informasi tidak mampu memediasi pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack.*

Kata kunci : *Budgetary Slack*, Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, Asimetri Informasi

Abstract. *This study aims to find out whether there is an effect of budget participation, budget emphasis on budgetary slack through information asymmetry as a mediator at the Kupang City Archives and Library Office. The contribution of this research is expected to contribute to science in the field of regional financial management in order to improve performance in the organization in order to improve service quality. This research is quantitative in nature with the population being all employees of the Kupang City Archives and Library Office and the entire population is sampled. The data collection technique used was a questionnaire with a research tool using Smart PLS 3. The results of the study are that there is a negative and significant influence of budget participation on budgetary slack, budget emphasis is not significant on budgetary slack, information asymmetry has a positive and significant effect on budgetary slack, information asymmetry has a positive effect on budgetary slack, budget participation has a significant effect on information asymmetry, budget emphasis has an insignificant effect on information asymmetry, information asymmetry is able to provide The effect of budget participation on budgetary slack and information asymmetry are unable to mediate the effect of budget emphasis on budgetary slack.*

Keywords **:** *Budgetary Slack, Budget Participation, Budget Emphasis, Information Asymmetry*

PENDAHULUAN

Pengelolaan Keuangan Daerah biasa dijadikan tolak ukur baik buruknya suatu pemerintahan karena ketika pengelolaannya baik maka bisa dianggap bahwa pemerintahannya bersih ataupun sebaliknya. Berdasarkan Halim dalam (Pratama & Pikri, 2020) pengelolaan keuangan daerah artinya hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai kekayaan wilayah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Berasal penerangan tersebut diatas maka pengelolaan keuangan daerah dapat diartikan menjadi segala aktivitas pada lingkaran APBD. Nafarin (2007) menyatakan bahwa anggaran adalah suatu rencana tercatat mengenai rancangan kegiatan suatu institusi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dijabarkan dalam satuan uang. Anggaran dapat diartikan sebagai alat akuntansi yang dijadikan rujukan dalam pengendalian kegiatan-kegiatan operasional suatu organisasi. Anggaran juga menggambarkan bagaimana suatu sumber daya yang akan digunakan dalam satu periode waktu tertentu. Menurut Mardiasmo (2018) bahwa setiap anggaran memuat informasi tentang apa

yang direncanakan dalam suatu periode yang akan datang.

Pada sistem pemerintahan terutama di daerah, anggaran masih menjadi alat untuk mengukur kinerja baik secara organisasi maupun secara individu dimana anggaran tersebut dinilai berdasarkan realisasinya. Permasalahan yang sering muncul terkait dengan suatu anggaran adalah ketika anggaran tersebut disusun untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang kurang penting sehingga terkesan adanya pemborosan. Anggaran seperti ini yang bisa disebut dengan senjangan anggaran atau *budgetary slack*. Menurut Suartana (2010) menyatakan *budgetary slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya potensi penyimpangan secara sengaja dengan merendahkan pendapatan yang dianggarkan dan menaikan biaya belanja. Senjangan anggaran atau *budgetary slack* dapat diartikan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang direncanakan dengan kondisi sebenarnya. Senjangan anggaran terjadi akibat manajer menetapkan pendapatan lebih rendah dari potensi yang ada dengan tujuan agar target lebih mudah untuk dicapai atau seorang manager dengan sengaja membuat anggaran belanja yang lebih tinggi dari kebutuhan yang sebenarnya dengan maksud agar lebih leluasa dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dan biasanya pihak yang mengetahui apakah ada senjangan anggaran atau tidak dalam suatu organisasi adalah pihak yang membuat anggaran itu sendiri. Atau bisa juga untuk mengetahui indikasi terjadinya senjangan anggaran adalah dengan melihat realisasi anggaran baik itu realisasi pendapatan maupun realisasi belanja.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang merupakan organisasi perangkat daerah yang mejalankan urusan pemerintahan bidang kearsipan dan perpustakaan. Dalam pengelolaan anggaran, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan adalah salah satu Dinas yang hanya mengelola belanja tanpa ada target pendapatan. Oleh karena itu perencanaan anggaran belanja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan harus mengikuti tahapan-tahapan yang telah diatur dalam regulasi agar dapat meminimalisir terjadinya *budgetary slack*. Adanya anggaran belanja yang tidak mencapai target merupakan suatu indikasi terjadinya senjangan dan hal ini selalu terjadi hingga saat ini.

Faktor yang menyebabkan terjadinya *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan diantaranya adalah partisapai pegawai dalam penyusunan anggaran secara proporsional, artinya bahwa keterlibatan seluruh pegawai yang membidangi kegiatan yang direncanakan sangat menentukan dalam penentuan rencana anggaran. Ketika pegawai yang memahami suatu kegiatan terlibat dalam proses penyusunan anggaran untuk kegiatan tersebut maka kebutuhan anggaran untuk kegiatan itu akan lebih realistis dan dengan begitu akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Kemudian ada juga faktor penekanan anggaran dimana ketika seorang pemimpin melakukan penekanan dengan maksud efisiensi namun tidak memperhatikan target kinerja dari suatu kegiatan makan akan menimbulkan senjangan anggaran. Selain itu faktor yang ikut mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran adalah asimetri informasi. Perbedaan informasi antara bawahan dengan atasan sangat memungkinkan terjadinya *budgetary slack*.

Penelitian Rahmiati (2013), menunjukan bahwa ada pengaruh negatifdan signifikan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack* sedangkan Meirina & Afdalludin (2018) menunjukan hal yang bertentangan. Wiyastuti dkk (2021) menunjukan adanya pengaruh yang signifikan dari *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* sedangkan menurut Meirina & Afdalludin (2018) menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *budget emphasis* terhadap *budgetary slack*. Sementara pengaruh antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi juga menunjukan hal yang berbeda dimana menurut Wiyastuti dkk (2021) bahwa partisipasi anggaran mempunyai berpengaruh yang signifikan dengan arah positif positif terhadap asimetri informasi sedangkan menurut Octavia & Rizma (2014) dalam penelitianyan menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari partisipasi anggaran dengan asimetri informasi. Wiyastuti dkk (2021) menunjukan adanya pengaruh signifikan dengan arah positif dari *budget emphasis* terhadap asimetri informasi sedangkan Evindiana dkk (2018) menyimpulkan hal yang berlawanan.

Penelitan Fauzan dkk (2015) menunjukan asimetri informasi mampu memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* sedangkan hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wiyastuti dkk (2021). Evindiana dkk (2018) menunjukan bahwa asimetri informasi mampu memidiasi pengaruh antara penekanan anggaran (*budget emphasis*) terhadap *budgetary slack*,

sedangkan Fauzan dkk (2015) menyimpulkan asimetri informasi tidak mampu memediasi pengaruh antara penekanan anggaran terhadap *budgetary slack*.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan Daerah

Menurut Halim (2004) menyatakan bahwa keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban pemerintah yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Anggaran

Mulyadi (2010) menyatakan Anggaran adalah suatu rencana kerja atau kegiatan yang dinyatakan dalam angka, yang kemudian diukur dengan satuan moneter standar serta satuan berukuran lain dalam masa waktu 1 (satu) tahun. Menurut Mardiasmo (2018), pengertian Anggaran yaitu pernyataan mengenai perkiraan kinerja yang hendak dicapai dalam waktu tertentu yang dijabarkan dalam bentuk finansial, sedangkan penganggaran adalah suatu tahapan atau proses dalam menyusun suatu anggaran. Sedangkan, Halim (2012) mengartikan anggaran yaitu rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut.

Budgetary Slack

Menurut Sosrowinoto (2016) mengungkapkan bahwa *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi". Senjangan anggaran terjadi dikarenakan atasan menetapkan pendapatan yang lebih kecil dari potensi yang ada dan belanja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan yang seharusnya dari organisasi tersebut. Pihak yang mengetahui bahwa ada suatu senjangan anggaran adalah pihak yang membuat anggaran itu sendiri (Suartana, 2010). Menurut Hansen dan Mowen (2009) dan Agustami dan Arfan, (2015) menyatakan bahwa senjangan anggaran muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meningkatkan biaya dengan sengaja. Pernyataan Pratama, (2013) mengatakan bahwa ada tiga hal mendasar kenapa seseorang melakukan senjangan adalah: (1) orang yang menganggap bahwa kinerjanya akan terlihat baik jika bisa mencapai target anggaran; (2) *slack* anggaran selalu dipakai untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga; dan (3) penentuan anggaran belanja dilakukan berdasarkan proyeksi, sehingga senjangan anggaran membuatnya lebih fleksibel atau lebih leluasa.

Menurut Dunk (1993) dan Sari (2019) terdapat 3 (tiga) indikator yang bisa digunakan untuk mengukur *budgetary slack* yaitu: (1) perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik. Artinya bahwa target anggaran pendapatan dengan sengaja dibuat berbeda atau lebih kecil dengan keadaan sebenarnya dan biaya belanja sengaja dinaikan dari kebutuhan yang sebenarnya; (2) target atau sasaran anggaran. Pegawai sengaja membuat senjangan karena dipengaruhi oleh kepentingan pribadi agar target lebih mudah dicapai sehingga pegawai tersebut terkesan berkinerja baik; dan (3) kondisi lingkungan. *Budgetary slack* juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti dengan sengaja melakukan hal tersebut agar bisa mendapatkan suatu timbal balik seperti *reward* atau penghargaan dari organisasi atau institusi karena target yang dibuat bisa tercapai. Seorang manager melakukan *budgetary slack* sebab dipandang perlu menyelamatkan anggaran dengan membuat penyesuaian dengan bawahan.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan satu pihak atau lebih dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Pengertian pastisipasi anggaran menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa Partisipasi anggaran adalah suatu bentuk keterlibatan para manager tingkat rendah dalam penyusunan suatu anggaran kegiatan dan bukan hanya sekedar dibebankan target anggaran kepada mereka saja. Sedangkan menurut Priliandani (2016) Partisipasi Anggaran adalah Proses pengambilan keputusan dalam peyusunan rencana anggaran yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana keputusan itu akan memberikan *impact* masa depan terhadap para pembuatnya, atau dengan kata lain pegawai tingkat bawah memiliki peran dalam prosesnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah keterlibatan berbagai pihak yang

mempunyai kepentingan dalam penyusunan anggaran secara bersama-sama mengambil keputusan demi tercapainya tujuan organisasi. Partisipasi anggaran diharapkan mampu membawa dampak yang positif terhadap suatu organisasi. Menurut Garrison & Brewer (2007) ada beberapa keunggulan dari anggaran yang partisipatif yaitu: (1) tingkatan Manajemen puncak menghargai dan mengakui pandangan dari semua tingkatan organisasi; (2) manajer level bawah menyiapkan perkiraan anggaran yang lebih akurat dan dapat diandalkan daripada perkiraan anggaran yang disiapkan oleh manajer yang lebih diatas namun kurang memiliki pengetahuan mengenai anggaran tersebut; (3) motivasi dalam mencapai target biasanya akan lebih tinggi ketika masing-masing individu terlibat secara langsung dalam menentukan targetnya sendiri daripada ketika target ditentukan oleh atasan; dan (4) ketika adan manajer yang tidak mampu mencapai target anggaran yang dipaksakan oleh manajer tingkat atas, maka mereka selalu mengatakan bahwa target anggaran tidak realistis dan susah untuk dicapai.

Penekanan Anggaran (Budget Emphasis)

Penekanan anggaran merupakan sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack*. Menurut Triana, dkk (2012) bahwa pengertian penekanan anggaran merupakan paksaan dari manajer tingkat atas pada bawahannya untuk melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan dengan baik dimana karyawan dijanjikan dengan adanya suatu bonus jika perencanaan anggaran bisa tercapai namun akan diberikan sanksi apabila perencanaan anggaran tidak tercapai. Sedangkan menurut Asak (2014) bahwa pengertian penekanan anggaran yaitu tekanan yang diberikan oleh manajer tingkat atas kepada bawahannya agar malaksanakan anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa bawahan diwajibkan melaksanakan target anggaran yang telah disusun. Faktor yang menyebabkan penekanan anggaran, sehingga bisa terjadi suatu senjangan anggaran menurut Suartana (2010) adalah karena anggaran merupakan satu-satunya alat untuk mengukur suatu kinerja. Keadaan seperti inilah yang dapat menimbulkan *budgetary slack*. Menurut Anggasta dan Murtini (2014) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penekanan anggaran adalah sebagai berikut: (1) penilaian Kinerja dijabarkan menjadi anggaran dijadikan alat untukpengawasan kinerja, anggaran dijadikan tolak ukur kinerja, Anggaran yang telah disusun dijadikan tuntutan kinerja untuk mencapai target dan Anggaran yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kinerja; dan (2) pencapaian Anggaran bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dari atasan ketika target kinerja anggaran bisa dicapai dan adanya kompensasi ketika capaian anggaran bisa terwujud.

Asimetri Informasi

Menurut Dunk (1993) dan Falikhatun (2007) informasi asimetri yaitu perbedaan informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai tingkat bawah melebihi yang dimiliki oleh manajer tingkat atas atau atasannya baik itu informasi lokal maupun informasi pribadi. Sedangkan menurut Suartana (2010) konsep asimetri informasi dalam penyusunan anggaran terjadi ketika terjadi perbedaan pengetahuan atau informasi ataupun wawasan antara atasan dengan bawahan, itu bisa saja atasan memiliki pengetahuanyang lebih ataupun bisa juga sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi adalah perbedaan pengetahuan akan suatu kegiatan yang akan direncanakan dalam suatu organisasi. Perbedaan ini bisa terjadi karena atasan memiliki pengatuhan yang lebih dibandingkan dengan bawahan ataupun sebaliknya. Jika hal ini terjadi maka dalam suatu penganggaran akan berpotensi terjadinya *budgetary slack.*

Menurut Dunk (1993) dan Hariningtyas (2014) asimetri informasi memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan. Perbedaan pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh manajer tingkat atas atau atasan dengan manajer tingkat bawah atau bawahan merupakan pertanda bahwa telah terjadi asimetri informasi. Biasanya manajer tingkat atas memiliki pengetahuan atau informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan bawahannya. Hal ini terjadi karena pegawai tingkat bawah lebih terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatannya.
2. Kinerja potensial. Manajer tingkat rendah lebih dapat memperkirakan pekerjaan potensial jika dibandingkan dengan manajer tingkat yang lebih tinggi. Hal ini karena

manajer tingkat bawah terlibat secara langsung dalam proses pengoperasian kegiatannya ketimbang manajer tingkat atas yang biasanya keterlibatannya secara tidak langsung.

3. Teknis pekerjaan. Pegawai tingkat bawah yang telah banyak mengetahui hal- hal teknis dan non teknis yang terjadi di lapangan akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya, karena ia tahu strategi apa yang harus ditempuh untuk pekerjaannya.

METODE

Adapun jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menganalisa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam penelitian populasinya adalah pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan lingkup Pemerintah Kota Kupang yang berjumlah 43 orang. Dan jenis sampel yang digunakan adalah sensus yang artinya seluruh pengawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang dijadikan sampel. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Smart PLS versi 3.

HASIL

Pengujian Outer Models

Convergent Validity

Convergent Validity dinilai dari nilai outer loading yang tiap item pernyataan dianggap valid jika > dari 0,7. Hasil Analisa tahap 1 terdapat 3 item pernyataan yang mempunyai nilai outer loading <0,7 sehingga item pernyataan tersebut harus dihapus dan kemudian dilakukan eksekusi tahap ke 2 seperti yang tersaji pada tabel 1. Setelah dilakukan eksekusi pls algorithm tahap ke 2 dapat dilihat bahwa nilai outer loading sudah bagus (>0,7) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti telah memiliki nilai validitas convergen yang bagus.

Tabel 1
Hasil Pengukuran outer loading tahap 1 dan tahap 2

Tahap 1

	AS	BE	BS	PA
AS11	0,745			
AS12	0,741			
AS21	0,833			
AS22	0,746			
AS31	0,806			
AS32	0,769			
BE11		0,73		
BE12		0,881		
BE13		0,899		
BE14		0,895		
BE15		0,854		
BE16		0,835		
BE21		0,816		
BE22		0,745		
PA11				0,807
PA12				0,667
PA21				0,857
PA22				0,789
PA31				0,771
PA32				0,771
Y11			0,853	
Y12			0,686	
Y21			0,825	
Y22			0,793	
Y31			0,779	
Y32			0,689	

Tahap 2

	AS	BE	BS	PA
AS11	0,755			
AS12	0,739			
AS21	0,833			
AS22	0,739			
AS31	0,806			
AS32	0,769			
BE11		0,719		
BE12		0,886		
BE13		0,897		
BE14		0,899		
BE15		0,857		
BE16		0,835		
BE21		0,816		
BE22		0,743		
PA11				0,807
PA21				0,863
PA22				0,789
PA31				0,77
PA32				0,769
Y11			0,893	
Y21			0,83	
Y22			0,812	
Y31			0,786	

Sumber: data olahan

Construct Reliability

Construct Reliability ditentukan dari nilai AVE, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* dimana untuk nilai AVE >0,5, sedangkan nilai *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha* >0,7. Berdasarakan Tabel 2 dapat dilihat dari nilai AVE untuk masing-masing variabel telah memiliki nilai >0,5 (lebih besar dari 0,5) ini artinya bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari setengah indikator-indikatornya sehingga memiliki validitas convergen yang baik. Sementara itu

untuk mengukur reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dari hasil pengukuruan dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari masing-masing indikator sudah memiliki nilai >0,7 artinya bahwa semua variabel laten memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 2
Construct Reliability

	Cronbachs Alpha	Rho A	Composit Reliabiliti	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
Asimetri Informasi (Z)	0,866	0,868	0,900	0,599	Reliabel
Budget Emphasis (X2)	0,938	0,960	0,948	0,695	Reliabel
Budgetary Slack (Y)	0,851	0,861	0,899	0,691	Reliabel
Partisipasi Anggaran (X1)	0,860	0,877	0,899	0,641	Reliabel

Sumber: data olahan

Discriminant Validity

Nilai ini untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai pada konstruk yang diukur harus lebih besar dari nilai konstruk lainnya. Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa nilai akar AVE (angka yang dicetak tebal) lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini berarti bahwa konsruk membagi varians-nya lebih tinggi ke item pengukuran yang mengukurnya dibandingkan dengan item pada variabel lainnya, sehingga seluruh validitas diskriminan pada tingkat variabel dapat diterima.

Tabel 3
Fornell-Larcker *criterion Discriminant Validity*

	Asimetri Informasi (Z)	Budget Emphasis (X2)	Budgetary Slack (Y)	Partisipasi Anggaran (X1)
Asimetri Informasi (Z)	**0,774**			
Budget Emphasis (X2)	-0,197	**0,834**		
Budgetary Slack (Y)	0,770	-0,305	**0,831**	
Partisipasi Anggaran (X1)	0,419	-0,150	0,088	**0,800**

Sumber: data olahan

Pengujian Inner Models
Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tabel 4 menjelaskan nilai R^2 untuk *Budgetary Slack* adalah 0,690 termasuk dalam kategori baik artinya bahwa 69% perubahan dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran (X1), *budget emphasis* (X2) dan asimenteri informasi (Z) sedangkan sisanya yaitu 0,31 (31%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Begitu juga nilai R^2 asimetri informasi sebesar 0,194 termasuk dalam kategori lemah artinya bahwa 19,4% variabel asimetri infomasi dipengaruhi oleh partisipasi anggaran (X1) dan budget emphasis (X2) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4
R Square

	R^2	R^2 Adjusted
Asimetri Informasi (Z)	0,194	0,154
Budgetary Slack (Y)	0,690	0,666

Sumber: data olahan

Uji Hipotesis

Direck effect adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel terikat yang dapat dilihat dari hasil uji inner model. Tabel 5 dapat dilihat nilai P values untuk pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slacka* adalah 0,002<0,05 dengan arah negatif dilihat dari nilai original sampelnya yaitu -0,299. Artinya bahwa Partisipasi Anggaran berpegaruh negatif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack.* Dalam penyusunan anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang, partispasi pegawai secara proporsional yang dibutuhkan dalam rangka mengurangi terjadinya *budgetary slack.*

Nilai P values Budget Emphasis terhadap *Budgetary Slack* adalah 0,089>0,05 artinya bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh tidak signifikan terhadap *budgetary slack.* Hal ini menggambarkan bahwa *bugdet emphasis* tidak mempengaruhi terjadinya *budgetary slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang karena dalam penilaian kinerja sudah berdasarkan sasaran dan tujuan organisasi bukan berpatokan pada anggaran semata. Pengaruh

asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* mempunyai nilai P vulues sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai original sampelnya sebesar 0,859, ini artinya bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Nilai P values untuk pengujian variabel partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi adalah 0,013<0,05 dengan nilai original sampelnya 0,398 artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dalam perencanaan penganggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan jika semua pegawai terlibat maka berpotensi menimbulkan informasi yang berbeda. Jadi keterlibatan pegawai seharusnya yang mempunyai kompetensi sesuai dengan rencana kegiatan anggaran yang akan disusun saja. Nilai P values *Budget Emphasis* terhadap Asimetri Informasi sebesar 0,408>0,05. Pada saat atasan melakukan penekanan terhadap kinerja anggaran tidak menimbulkan asimetri informasi karena setiap pegawai telah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing. Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) merupakan urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara misalnya melalui variabel intervening atau mediasi

Tabel 5
Path Coefficient

	Ori Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Stat (|O/STDEV|)	P Value
Partisipasi Anggaran (X1) -> Budgetary Slack (Y)	-0,299	-0,300	0,095	3,154	**0,002**
Budget Emphasis (X2) -> Budgetary Slack (Y)	-0,180	-0,177	0,105	1,706	**0,089**
Asimetri Informasi (Z) -> Budgetary Slack (Y)	0,859	0,870	0,083	10,308	**0,000**
Partisipasi Anggaran (X1) -> Asimetri Informasi (Z)	0,398	0,404	0,159	2,504	**0,013**
Budget Emphasis (X2) -> Asimetri Informasi (Z)	-0,138	-0,195	0,166	0,829	**0,408**

Sumber: data olahan

Dalam penelitian ini asimetri informasi merupakan variabel mediasi antara partisipasi anggaran dan *budget emphasis* terhadap *budgetary slack.*

Tabel 6
Specific Indirect Effects

	Ori Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Stat (|O/STDEV|)	P Value
BE (X2) -> AI (Z) -> BS (Y)	-0,118	-0,167	0,145	0,814	**0,416**
PA (X1) -> AI (Z) -> BS (Y)	0,342	0,358	0,151	2,271	**0,024**

Sumber: data olahan

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi mempunyai nilai P values 0,024 < 0,05 artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Hal ini menggambarkan bahwa ketika partisipasi pegawai semakin banyak dengan pengetahuan dan wawasan tentang suatu kegiatan yang berbeda-beda maka akan menimbulkan senjangan anggaran yang tinggi. Nilai P values pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* melalui asimetri informasi adalah 0,416 > 0,05 artinya bahwa asimetri informasi tidak mampu memdiasi pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack*. Hal ini membuktikan bahwa *budgetary slack* tidak akan berpengaruh oleh penekanan anggaran melalui perbedaan pengetahuan dan wawasan pada Dinas Kearsiapan dan Perpustakaan. Ini dikarenakan para pegawai sudah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal bahwa partisipasi Anggaran mempunyai pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. *Budget Emphasis* mempunyai pengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Asimetri Informasi mempunyai pengaruh dengan arah positif dan signifikat terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Partisipasi Anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Asimetri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. *Budget Emphasis* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Asimteri Informasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Asimetri Informasi mampu memediasi pengaruh Partisipasi Anggaran dengan *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang. Asimetri Informasi tidak mampu memediasi pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2012, *Akuntansi Keuangan Daerah*. Bandung: Salemba Empat.

Agustami, Silviana dan Arfan, Dina. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 688-696.

Agustina Lidya dan Christine Dwi K. S. 2010. Pengaruh Participation Budgeting, Information Asimetry dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack pada Institusi Pendidikan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 101-121

Anggasta, Elisa G dan Henny Murtini, 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*.

Asak, P Rani adnyani. 2014. Kemampuan Asimetri, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi terhadap Partisipasi anggaran dan Budgetary Slack. *Tesis*. Denpasar :Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.

Astika, Ida Bagus Putra & Priliandani, Ni Made Intan. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran di Universitas Udayana dengan Informasi Asimetri dan Motivasi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(4). 749-774

Elsa Meirina & Afdalludin. 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran. *Jurnal Pundi*, 2(3)

Erina, Ni Putu Dewik, & Wayan Suartana, 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 973-1000.

Evindiana, Fernanda dkk, 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening, *Journal of Accounting*.

Falikhatun, 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 207-221

Fauzan & Eliada Herwiyanti. 2016, Efek Mediasi Informasi Asimetris dan Moderasi Locus of Control pada Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung

Garrison, Noreen, and Brewer, 2007. *Managerial Accounting*, Edisi III, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Hansen dan Mowen, 2009, *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat Jakarta.

Hariningtyas, Ria Afriani, 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Oktovia Evi & Nyayu Rizma, 2014, Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Job Relevant Information (Jri) Terhadap Informasi Asimetris. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2)

Pratama, Reno. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Pemoderasi. Universitas Negeri Padang.

Rahmiati, Elfi, 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Sari, Karina Melinda, 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Penekanan Anggaran, Perilaku Oportunistik, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Sosrowinoto, Angga. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Tanjung Pinang). *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Triana, Maya, dkk. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control Terhadap Slack Anggaran. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1).

Wiyastuti, Dwi Lina Nur dkk, 2021, Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Sumberglagah Mojokerto. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2)